ANALISIS PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Berty Kristina Siahaan¹, Liper Siregar², Musa Silaen³, Nelly Ervina⁴

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,
bertysiahaan@gmail.com

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung,
liper_regar@yahoo.co.id, musa.silaen76en@gmail.com, nellyervinastie@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui gambaran pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitabilitas dan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung tidak stabil pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis induktif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan, nilai rata-rata profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Sedangkan nilai rata-rata Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Faktor yang menyebabkan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat yaitu karena pendapatan atas penjualan dan laba per saham yang diterima perusahaan besar, sedangkan faktor yang menyebabkan struktur modal Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun yaitu karena ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan lebih besar dari utang jangka panjang.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Profitabilitas.

THE ANALYSIS OF SALES GROWTH AND CAPITAL STRUCTURE IN INCREASING PROFITABILITY IN CHEMICAL SUB SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

Abstract

The purpose of this research is to determine the description of sales growth, capital structure and profitability and to find out what factors cause sales growth, capital structure and profitability have fluctuated and tend to be unstable in Chemical Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted using qualitative descriptive analysis method and analysis inductive. The type of data used in this research are qualitative and quantitative data. Source of data used secondary data. The results of this study can be concluded as follows: the average value of Sales Growth, the value of profitability ratios in Chemical Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017 experienced fluctuations and tended to increase. While the average value of the Capital Structure of Chemical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2017 period fluctuated and tended to decline. Factors that caused sales growth and profitability of Chemical Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 experienced fluctuations and tended to increase due to income from sales and earnings per share received by large companies, while factors that caused the capital structure of Chemical Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017 experienced fluctuations and tended to decline because the shareholders' equity owned by the company was greater than long-term debt.

Keywords: Sales Growth, Capital Structure, Profitability

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan baik yang telah *go public* maupun yang belum adalah memperoleh keuntungan, meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan dan pertumbuhan. Cara menilai bagaimana perusahaan dapat bersaing adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga mampu meningkatkan laba yang optimal, sedangkan profitabilitas yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menjalankan operasinya sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal (Setyawan dan Susilowati : 2018)

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan terjadi peningkatan deviden yang diterima oleh pemegang saham (Sinaga, 2017). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas antara lain pertumbuhan penjualan dan struktur modal. Berikut disajikan gambaran Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017 :

Tabel 1. Gambaran Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Tahun	Pertumbuhan Penjualan (kali)	Struktur Modal LTDER (Kali)	Profitabilitas EPS (Kali)
2013	0,169	0,287	68,634
2014	0,082	0,358	39,613
2015	-0,081	0,333	36,017
2016	0,123	0,270	190,317
2017	0,172	0,264	131,335
Rata-Rata	0,093	0,302	93,183

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun diikuti dengan profitabilitas yang cenderung cenderung menurun. Pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan menjadi 0,172 sedangkan profitabilitas mengalami penurunan menjadi 131,335. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Husnan (2000), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti menunjukkan kinerja operasional perusahaan ke kondisi yang lebih baik. Untuk nilai struktur modal dengan parameter LTDER mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 nilai LTDER mengalami peningkatan sebesar 0,358 sedangkan profitabilitas mengalami penurunan sebesar 39,613 dan pada tahun 2016 LTDER mengalami penurunan sebesar 0,270

sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 190,317. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sudana (2011), yang menyatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba (profitabilitas) cenderung meningkatkan jumlah utangnya (struktur modal), karena tambahan pembayaran bunga ditambah dengan laba sebelum pajak. Hal ini menunjukkan jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah maka perusahaan akan menggunakan utang yang relatif besar untuk pendanaannya, demikian sebaliknya. Dengan kata lain, apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal akan menurun.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah gambaran pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitabilitas dan Faktor apa yang menyebabkan pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung tidak stabil pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitabilitas dan faktor apa yang menyebabkan pertumbuhan penjualan, struktur modal dan profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung tidak stabil pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Menurut Rudianto (2009), “akuntansi adalah sebuah sistem informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan”. Dalam proses akuntansi akan dihasilkan sebuah laporan keuangan. Tujuan akuntansi yaitu menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah

besar pemakai akuntansi. Menurut Mursyidi (2010), “tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Menurut Astuti (2004), “rasio keuangan adalah penggunaan informasi akuntansi yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan”. Jenis-jenis rasio keuangan digunakan untuk menggunakan untuk menilai kinerja manajemen suatu perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan disebut juga sebagai pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan tahun berikutnya. Menurut Rudianto (2009), “pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang, berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan”. Menurut Sudana (2011), “struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Menurut Astuti (2004), “rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan”.

Menurut Husnan (2000), pertumbuhan penjualan dapat juga mempengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dan menunjukkan kinerja perusahaan ke kondisi yang lebih baik. Menurut Sudana (2011), berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan mampu menghasilkan laba (profitabilitas) cenderung meningkatkan jumlah utangnya (struktur modal), karena tambahan pembayaran bunga akan ditambah dengan laba sebelum pajak. Jika profitabilitas meningkat maka jumlah utang juga akan meningkat. Menurut Atmaja (2003),

perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relatif kecil, karena tingkat keuntungan yang kecil memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi berarti memiliki sumber dana internal yang tinggi, sehingga perusahaan dapat menggunakannya untuk penambahan modal.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan membaca dan mencari informasi melalui alat elektronik (*browsing*) dan mempelajari buku-buku karangan ilmiah, catatan, referensi lainnya yang berhubungan dengan bahan penelitian. Desain penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Waktu penelitian dimulai dari bulan januari 2019 sampai dengan juni 2019. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan persentasi kenaikan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun berdasarkan data volume pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari pertambahan volume penjualan dan peningkatan harga jual.

Tabel 2. Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Kode Emiten	2013 (Kali)	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	Rata-rata Perusahaan (Kali)
BRPT	0,383	0,004	-0,370	0,359	0,261	0,127
BUDI	0,119	-0,111	0,041	0,037	0,017	0,021
DPNS	-0,105	0,011	-0,108	-0,021	-0,040	-0,053

EKAD	0,087	0,258	0,009	0,070	0,132	0,111
INCI	0,257	0,354	0,242	0,288	0,532	0,335
SRSN	0,021	0,205	0,124	-0,058	0,042	0,067
TPIA	0,383	0,002	-0,379	0,365	0,263	0,127
UNIC	0,202	-0,070	-0,209	-0,058	0,171	0,007
Rata-rata per Tahun	0,169	0,082	-0,081	0,123	0,172	
Nilai Minimum						-0,379
Nilai Maksimum						0,532
Nilai Rata-rata Keseluruhan						0,093

Sumber: Data Diolah (2019)

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat nilai pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi dan dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 1 berikut:

Sumber : Data diolah 2019

Gambar 1. Grafik Rata-rata Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan penjualan mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Dari hasil penelitian, nilai minimum pertumbuhan penjualan adalah sebesar -0,379 kali. Hal ini disebabkan perusahaan membayar biaya bahan baku serta sedikitnya pendapatan atas penjualan petrokimia. Sedangkan nilai maksimum untuk pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,532. Hal ini disebabkan karena perusahaan memperoleh pendapatan atas penjualan petrokimia dengan nilai yang besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 0,093.

Analisis Struktur Modal

Struktur modal merupakan struktur yang menggambarkan biaya permanen perusahaan yang berupa perimbangan antara total kewajiban jangka panjang dan total ekuitas yang digunakan untuk pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). LTDER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kewajiban jangka panjang berpengaruh terhadap pengelolaan modal perusahaan. Berikut ini disajikan gambaran Struktur Modal (LTDER) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Struktur Modal (LTDER) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Kode Emiten	2013 (Kali)	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	Rata-Rata Perusahaan
BRPT	0,878	1,097	0,912	0,686	0,703	0,855
BUDI	0,594	0,739	0,651	0,624	0,654	0,652
DPNS	0,082	0,088	0,090	0,095	0,095	0,090
EKAD	0,034	0,043	0,066	0,073	0,066	0,057
INCI	0,031	0,030	0,029	0,025	0,026	0,028
SRSN	0,053	0,053	0,090	0,096	0,094	0,077
TPIA	0,513	0,669	0,679	0,470	0,440	0,554
UNIC	0,108	0,149	0,145	0,088	0,032	0,104
Rata-rata per Tahun	0,287	0,358	0,333	0,270	0,264	
Nilai Minimum						0,025
Nilai Maksimum						1,097
Nilai Rata-rata Keseluruhan						0,302

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Struktur Modal (LTDER) mengalami fluktuasi dan dapat digambarkan melalui grafik pada Gambar 2 berikut:

Sumber : Data diolah 2019

Gambar 2. Grafik Rata-rata Struktur Modal (LTDER) Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2 dapat dilihat bahwa nilai Struktur Modal (LTDER) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini karena laba operasi lebih rendah dari bunga utang. Karena utang meningkat maka bunga utang juga akan meningkat dan laba operasi tidak dapat membayar bunga keseluruhan sehingga laba untuk ekuitas pemegang saham menurun. Nilai minimum struktur modal (LTDER) adalah sebesar 0,025. Hal ini disebabkan karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dan beban utang juga sedikit. Sedangkan nilai maksimum struktur modal (LTDER) adalah sebesar 1,097. Hal ini disebabkan karena kewajiban jangka panjang dan beban bunga utang yang besar. Nilai rata-rata struktur modal (LTDER) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 0,302.

Analisis Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan dan kemampuan tersebut dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). EPS menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham atas rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan. Berikut ini disajikan gambaran Profitabilitas (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rata-Rata Profitabilitas (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Kode Emiten	2013 (Kali)	2014 (Kali)	2015 (Kali)	2016 (Kali)	2017 (Kali)	Rata-Rata Perusahaan
BRPT	-48,756	-12,440	-13,795	255,284	121,932	60,445
BUDI	2,630	6,810	4,550	7,700	9,130	6,164
DPNS	174,820	46,600	33,100	34,080	21,310	61,982
EKAD	56,000	57,000	67,000	126,000	108,000	82,800
INCI	57,000	61,000	94,000	55,000	91,000	71,600
SRSN	2,657	2,430	2,580	1,840	2,940	2,489
TPIA	36,567	68,420	110,360	241,848	251,993	141,838
UNIC	268,158	87,080	-9,657	800,786	444,374	318,148
Rata-rata per Tahun	68,634	39,613	36,017	190,317	131,335	
Nilai Minimum						-48,756
Nilai Maksimum						800,786
Nilai Rata-rata Keseluruhan						93,183

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Profitabilitas (EPS) mengalami fluktuasi dan dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 3 berikut:

Sumber : Data Diolah 2019

Gambar 3. Gambaran Rata-rata Profitabilitas (EPS) Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 dapat dilihat bahwa nilai Profitabilitas (EPS) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena laba yang meningkat dan jumlah saham yang beredar sedikit sehingga jumlah saham yang beredar tersebut mampu meningkatkan laba operasi. Nilai minimum Profitabilitas (EPS) adalah sebesar -48,756. Hal ini disebabkan karena pendapatan atas penjualan bahan baku industri plastik yang dihasilkan perusahaan tersebut rendah. Sedangkan nilai maksimum Profitabilitas (EPS) adalah sebesar 800,786. Hal ini disebabkan karena pendapatan atas penjualan bahan baku industri plastik yang dihasilkan perusahaan tersebut pada tahun 2016 tinggi. Nilai rata-rata keseluruhan Profitabilitas (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 93,183.

Analisis Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas

Pada umumnya pertumbuhan penjualan merupakan persentasi kenaikan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun berdasarkan data volume pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari pertambahan volume penjualan dan peningkatan harga jual. Berikut ini disajikan gambaran pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5
Gambaran Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Profitabilitas (EPS)
2013	0,169	68,634
2014	0,082	39,613
2015	-0,081	36,017

2016	0,123	190,317
2017	0,172	131,335
Rata-Rata	0,093	93,183

Sumber: Data Diolah (2019)

Nilai pertumbuhan penjualan dan profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 juga dapat dilihat dari grafik berikut:

Sumber : Data Diolah 2019

Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 4 dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Penurunan pertumbuhan penjualan karena pengembalian atas aset dan pendapatan atas penjualan yang dilakukan perusahaan besar. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan periode 2013-2017 sebesar 0,093, artinya setiap Rp. 1,00 penjualan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba sebesar 0,093 kali. Peningkatan profitabilitas (EPS) karena laba setelah pajak yang diterima lebih besar dari jumlah saham yang beredar. Nilai rata-rata profitabilitas (EPS) periode 2013-2017 sebesar 93,813, artinya setiap Rp. 1,00 jumlah saham beredar yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar 93,183 kali. Pertumbuhan penjualan mengalami

peningkatan menjadi 0,172 pada tahun 2017 sedangkan profitabilitas mengalami penurunan menjadi 131,335 pada tahun 2017. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa penurunan pertumbuhan penjualan dapat menaikkan profitabilitas (EPS). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Susilowati (2018) dengan hasil penelitian bahwa Pertumbuhan penjuwalans secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis Hubungan Struktur Modal (LTDER) dengan Profitabilitas (EPS)

Struktur modal merupakan struktur yang menggambarkan biaya permanen perusahaan yang berupa perimbangan antara total kewajiban jangka panjang dan total ekuitas yang digunakan untuk pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). LTDER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kewajiban jangka panjang berpengaruh terhadap pengelolaan modal perusahaan. Berikut disajikan struktur modal (LTDER) dengan profitabilitas (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tabel 6. Gambaran Struktur Modal (LTDER) dengan Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tahun	Struktur Modal (LTDER)	Profitabilitas (EPS)
2013	0,287	68,634
2014	0,358	39,613
2015	0,333	36,017
2016	0,270	190,317
2017	0,264	131,335
Rata-Rata	0,302	93,183

Sumber: Data Diolah (2019)

Grafik nilai rata-rata struktur modal (LTDER) dan Profitabilitas (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

Sumber : Data Diolah 2019

Gambar 5. Grafik struktur modal (LTDER) dan Profitabilitas (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Dari tabel 6 dan gambar 5 dapat dilihat bahwa struktur modal (LTDER) mengalami fluktuasi dan cenderung menurun sedangkan Profitabilitas (EPS) mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Penurunan struktur modal (EPS) disebabkan karena laba operasi lebih rendah dari bunga utang. Karena utang meningkat maka bunga utang juga akan meningkat dan laba operasi tidak dapat membayar bunga keseluruhan sehingga laba untuk ekuitas pemegang menurun. Nilai rata-rata struktur modal (LTDER) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 0,302. Artinya setiap Rp. 1,00 total ekuitas pemegang saham perusahaan dijamin oleh utang jangka panjang sebesar 0,302 kali. Peningkatan profitabilitas (EPS) karena laba setelah pajak yang diterima lebih besar dari jumlah saham yang beredar. Nilai rata-rata profitabilitas (EPS) periode 2013-2017 sebesar 93,813, artinya setiap Rp. 1,00

jumlah saham beredar yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar 93,183 kali. Untuk nilai struktur modal dengan parameter LTDER mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 nilai LTDER mengalami peningkatan sebesar 0,358 sedangkan profitabilitas pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 39,613 dan pada tahun 2016 LTDER mengalami penurunan sebesar 0,270 sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 190,317. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa penurunan struktur modal (LTDER) dapat menaikkan profitabilitas (EPS). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2017) dengan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, apabila profitabilitas meningkat maka struktur modal akan menurun.

Evaluasi

Evaluasi Pertumbuhan Penjualan

Dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Rata-rata pertumbuhan penjualan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,163 atau 16,3 persen dari tahun 2014. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan penjualan tahun berjalan dan tahun lalu seperti PT BUDI Starch & Sweetener, Tbk (BUDI), PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS), PT Indo Acidatama, Tbk (SRSN) dan PT Unggul Indah Cahaya, Tbk (UNIC). Penurunan pertumbuhan penjualan perusahaan-perusahaan tersebut juga diikuti penurunan

penggunaan dana eksternal untuk pembiayaan aset yang diharapkan bisa lebih menambah volume penjualan pada tahun tersebut. Rata-rata pertumbuhan penjualan pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 0,204 atau 20,4 persen dari tahun 2015. Hal ini terjadi karena beberapa perusahaan mengalami peningkatan penjualan tahun berjalan dari tahun sebelumnya. Perusahaan Sub Sektor Kimia hendaknya melakukan lebih banyak inovasi produk-produk yang lebih menarik dengan harga yang terjangkau untuk menambah lebih banyak pelanggan, agar penjualan perusahaan meningkat dan menjaga stabilitas penjualan sehingga rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan sub sektor kimia semakin meningkat.

Evaluasi Struktur Modal

Dari hasil penelitian menunjukkan kondisi struktur modal perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Rata-rata struktur modal pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,025 kali dari tahun 2015. Hal ini terjadi karena ekuitas dari beberapa perusahaan seperti PT Duta Pertiwi Nusantara, Tbk (DPNS), PT Ekadharma International, Tbk (EKAD), PT Intanwijaya International, Tbk (INCI), PT Indo Acidatama, Tbk (SRSN) dan PT Unggul Indah Cahaya, Tbk (UNIC) lebih besar dari utang jangka panjang yang dimiliki. Penurunan nilai rata-rata struktur modal pada tahun 2016 karena beberapa perusahaan mengalami peningkatan total ekuitas pada tahun 2016 dari total ekuitas tahun sebelumnya. Rata-rata struktur modal pada tahun 2017 semakin menurun sebesar 0,006 kali. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan sub sektor kimia pada tahun 2017 mengalami penurunan penggunaan utang jangka panjang dari tahun

sebelumnya. Perusahaan sub sektor kimia hendaknya lebih bijak dalam menggunakan utangnya baik untuk pembiayaan aset maupun meningkatkan volume penjualannya.

Evaluasi Profitabilitas

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa profitabilitas (EPS) perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Rata-rata profitabilitas pada tahun 2016 meningkat sebesar 154,3 kali dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan pada tahun 2016 mengalami peningkatan laba per saham atau *Earning Per Share (EPS)*. Untuk lebih meningkatkan profitabilitas, perusahaan hendaknya lebih meningkatkan penjualan karena jika penjualan meningkat maka laba juga akan meningkat serta mampu mengelola penggunaan struktur modalnya karena penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Evaluasi Hubungan Pertumbuhan Penjualan Dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Pada tahun 2016 pertumbuhan penjualan sebesar 0,123 mengalami peningkatan menjadi 0,172 pada tahun 2017 sedangkan profitabilitas pada tahun 2016 dari sebesar 190,317 mengalami penurunan menjadi 131,335 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat sehingga laba

(Profitabilitas) perusahaan juga meningkat. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan penjualan, perusahaan hendaknya melakukan lebih banyak inovasi produk-produk yang lebih menarik dengan harga yang terjangkau untuk menambah lebih banyak pelanggan, agar penjualan perusahaan meningkat dan menjaga stabilitas penjualan sehingga rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan Sub Sektor Kimia semakin meningkat.

Evaluasi Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dapat dilihat bahwa struktur modal (LTDER) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun sedangkan profitabilitas mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Pada tahun 2014 nilai LTDER mengalami peningkatan sebesar 0,358 sedangkan profitabilitas pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 39,613 dan pada tahun 2016 LTDER mengalami penurunan sebesar 0,270 sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 190,317. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan sub sektor kimia pada tahun 2017 mengalami penurunan penggunaan utang jangka panjang dari tahun sebelumnya. Dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan hendaknya struktur modal yang optimal baik untuk pembiayaan aset maupun meningkatkan volume penjualan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis di atas adalah nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan

Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena ekuitas pemegang saham lebih besar dari kewajiban jangka panjang perusahaan. Nilai rata-rata Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena laba per saham yang diterima perusahaan besar. Faktor yang menyebabkan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat yaitu karena pendapatan atas penjualan dan laba per saham yang diterima perusahaan besar, sedangkan faktor yang menyebabkan struktur modal Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun yaitu karena ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan lebih besar dari utang jangka panjang.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan penulis berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk lebih mengoptimalkan penjualan, perusahaan hendaknya melakukan lebih banyak inovasi produk-produk yang lebih menarik dengan harga yang terjangkau untuk menambah lebih banyak pelanggan dan lebih mengefektifkan penagihan piutang, agar

penjualan perusahaan meningkat dan menjaga stabilitas penjualan sehingga rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan Sub Sektor Kimia semakin meningkat. Untuk meningkatkan struktur modal, perusahaan hendaknya lebih bijak dalam mengendalikan utang dan ekuitas untuk pembiayaan aset maupun meningkatkan volume penjualannya. Untuk lebih mempertahankan profitabilitas, perusahaan hendaknya lebih meningkatkan penjualan karena jika penjualan meningkat maka laba juga akan meningkat serta mampu mengelola penggunaan struktur modalnya karena penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, cetakan pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1, Edisi Empat. Yogyakarta. BPFE
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Gralia Indonesia
- Setyawan, Supanji. Susilowati, 2018 Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk Tahun 2012 – 2016. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 11 (1), 2018 : 147 - 158*
- Sinaga, Rani Beauty Mekar Sari. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) Periode 2011 – 2015. Skripsi. Universitas Lampung

Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.

..... 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

PROFIL SINGKAT

Berty Kristina Siahaan, lahir pada tanggal 11 Desember 1992 di Pematangsiantar, Pendidikan terakhir Sarjana Akuntansi dari STIE Sultan Agung, tahun kelulusan 2019. **Liper Siregar**, lahir pada tanggal 10 Juni 1965 di Natal, Pendidikan terakhir Pascasarjana Program Studi Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara, tahun kelulusan 2011 dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan di Universitas Pasundan. **Musa Silaen**, lahir pada tanggal 15 April 1987 di Pematangsiantar. Pendidikan terakhir Pascasarjana Program Studi Akuntansi dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tahun kelulusan 2018 dan sekarang bekerja sebagai Dosen Tetap bidang Akuntansi STIE Sultan Agung. **Nelly Ervina**, lahir pada tanggal 27 Mei 1989 di Pematangsiantar. Pendidikan terakhir Pascasarjana Program Studi Akuntansi dari Universitas Sumatera Utara, tahun kelulusan 2016 dan sekarang bekerja sebagai Dosen Tetap bidang Akuntansi STIE Sultan Agung.